

## **Perancangan Motif Batik Salak Padangsidimpuan Dalam Kemeja**

**Maisari Purwaningsih<sup>1</sup>, Ahmad Bahrudin<sup>2</sup>, Taufik Akbar<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Padangpanjang, maisaripurwaningsih1@gmail.com ,  
+6282364041489

<sup>2,3</sup>Tenaga Pengajar Program Studi Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Padangpanjang, taufik723@gmail.com  
ahmadbahrudin@isi-padangpanjang.ac.id

### **ABSTRACT**

*Padangsidimpuan snakefruit is fruit come from a vilage named sibakkua and huta lambung tapanuli selatan. It has like skin snake with dark bourn skin. Salak padangsidimpuan bigger and then other's. Padangsidimpuan snakefruit is an icon in padangsidimpuan and is interesting in making it a batik motive on a shirt. The beginning of the creation method will look for an idea and alternative design and the selected design pacing size and make pattern with skala and then process creating the art. The creation made three sections: in shirt batik with padangsidimpuan snakefruit as a motif, the creation name with martunas, sasumpit salak, and matapor.*

**Keywords:** *snakefruit, padangsidimpuan, batik, shirt clothing*

### **PENDAHULUAN**

Salak adalah jenis tumbuhan palma yang buahnya bisa dimakan. Buah ini juga disebut dengan *snakefruit* karena kulit buahnya yang mirip seperti sisik ular. Pohon buah salak adalah palma perdu atau hampir tanpa memiliki batang dengan duri yang sangat banyak. Bentuk dari buah salak berbentuk segitiga agak bulat atau bulat telur terbalik dengan runcing di bagian pangkal dan membulat pada bagian ujung yang tertutup oleh kulit buah bersisik berwarna

kuning, coklat, hingga merah. Sarkotesta atau dinding buah dengan memiliki tekstur daging tebal berwarna putih hingga kuning krem, ada yang memiliki rasa manis, asam, bahkan sepat. Buah salak ini pada umumnya memiliki isi tiga biji dan dibalut oleh kulit bersisik berbentuk segitiga mengikuti bentuk daging buahnya.

Buah salak terbungkus oleh kulit yang menyerupai sisik mengandung satu sampai tiga juring. Setiap biji terbalut dengan daging buah terpisah sehingga

merupakan bagian daging buah yang mudah dipisahkan satu dengan yang lain, dan daging buah ini enak dimakan. daging buah ada yang berwarna putih dan ada yang berwarna kuning sampai merah (Salak Padang Sidempuan). Diluar daging buah ini terdapat selaput kulit tipis yang mudah dilepaskan dengan gosokan jari apabila buah itu telah tua benar. Setiap juring salak hanya mengandung satu butir biji (Prasetyo & Yunimati, 2017).

Secara umum di Indonesia terdapat tiga jenis salak yang termasuk dalam *salaca edulis*. Pembagiannya didasarkan pada bentuk tanaman, bentuk buah, dan rasanya. Ketiga jenis salak ini adalah salak Padangsidempuan, salak Bali, dan salak Madura (Anarsis, 2014). Salak padangsidempuan adalah jenis salak yang berasal dari desa Sibakkua dan Huta Lambung Tapanuli Selatan. Jenis buah salak ini memiliki ukuran bervariasi mulai dari ukuran kecil sampai besar, dagingnya berwarna kuning krem rasanya manis bercampur asam, berair, dan sepat. Kulit buah bersisik besar dengan warna kulit yang coklat sampai kehitaman. Salak

Padangsidempuan lebih kekar dan lebih besar dari salak jenis lainnya.

Salak Padangsidempuan dicirikan dengan bentuk batang, pelepah dan helaian daun yang besar dan kokoh, dari jauh dengan melihat letak susunan daun dan ukurannya kita dapat menentukan bahwa itu jenis salak Padangsidempuan. Ciri utama daunnya dapat dilihat pada daun paling ujung dari pelepah yang bentuknya sangat lebar. Sedangkan daun dibagian lainnya mengarah kesamping atau tegak lurus terhadap posisi pelepah daun.

Buahnya besar kulitnya coklat kehitaman sampai coklat kekuningan tergantung pada jenis dan varietasnya. Sisik kulit buah besar dan jarang, duri pada kulit buah pendek pendek, warna coklat abu abu dan sangat mudah patah, daging buah berwarna putih, putih krem atau putih kemerah merahan. Bila buah belum terlalu tua maka warna merahnya yang dominan. Rasa buahnya yang telah tua manis, terkadang masir yang di tandai dengan adanya bagian dari daging buah yang melekat pada biji. Rasa salak ini jarang yang masam, bila masih muda rasa pahitnya yang dominan (Anarsis, 2014).

Buah salak menarik untuk dijadikan sebagai motif pada kemeja batik karena bentuknya yang unik dan menarik karena memiliki kulit buah yang menyerupai sisik ular dan juga merupakan ikon daerah kota Padangsidempuan, sekaligus untuk mengembangkan nilai budaya daerah Padangsidempuan yang memiliki ikon kota salak, dan membuktikan bahwa salak bukan hanya sekedar makanan tetapi dapat juga dikembangkan sebagai motif pada batik.

Metode yang digunakan pada penciptaan batik ini menitik beratkan penciptaan motif dan aplikasinya pada busana kemeja. Alur penciptaan dilakukan secara runut yang dimulai dari tahap eksplorasi gagasan (buah salak khas padangsidempuan), proses perancangan motif, aplikasinya pada busana kemeja dan perwujudan kemeja sebagai sebuah karya busana. Dalam konteks metodologis, terdapat tiga tahap penciptaan seni kriya yaitu eksplorasi, perancangan dan perwujudan (Gustami, 2007). Berikut ini adalah uraian dari metode penciptaan yang dilakukan:

## 1. Eksplorasi gagasan

Eksplorasi ide dilakukan dengan pencarian data yang berkaitan dengan gagasan penciptaan. Langkah ini meliputi penggalan sumber ide baik melalui studi lapangan secara langsung ke lokasi (padangsidempuan) dan studi pustaka dengan melihat referensi melalui tulisan dan gambar yang berhubungan dengan buah salak dan daerah padangsidempuan. Selain itu juga dilakukan studi pustaka dengan melihat karya-karya yang mendekati konsep dasar penciptaan. Kemudian dilanjutkan dengan pengelolaan dan analisis data untuk memecahkan masalah secara teoritis, yang dipakai sebagai tahap perancangan.

## 2. Perancangan

Perancangan merupakan tahap penerapan ide atau gagasan yang dituangkan dalam bentuk desain yang didahului dengan sketsa alternatif. Sketsa alternatif kemudian dipilih menjadi desain. Perancangan dilakukan dengan dua tahap. Tahap pertama adalah perancangan motif batik yang bersumber dari buah salak padangsidempuan, Perancangan

kedua adalah mengaplikasikan motif-motif tersebut pada busana kemeja. Perancangan motif mempertimbangkan karakteristik bentuk dan nilai estetis buah salak tersebut sebagai sebuah ornamen pada busana kemeja. Aplikasi motif pada kemeja dilakukan dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip estetis dan siluet atau pola busana kemeja.

### 3. Perwujudan

Tahap perwujudan karya dimulai dengan mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan. Hal pertama yang dilakukan adalah memindahkan motif pada kain yang sudah dipola sesuai desain busana kemeja yang telah dipilih. Proses selanjutnya adalah dengan proses membatik dengan teknik pewarnaan colet. Setelah proses membatik selesai dilakukan secara sempurna maka dilakukan proses menjahit karya hingga menjadi sebuah busana kemeja.

## Hasil dan Pembahasan

### Buah Salak

Tanaman salak, *Salacca Edulis Reinw*, termasuk kelompok tanaman palma yang tumbuh berumpun, umumnya tumbuh

berkelompok. Pendapat umum menjelaskan bahwa tanaman salak berumah dua, maksudnya dalam satu pohon hanya di jumpai satu jenis bunga yaitu bunga jantan atau bunga betina saja.

Buah salak tersusun dalam tandan, terletak di atas punggung pelepah daun atau di ketiak pelepah daun. Umumnya bentuk buah salak adalah bulat atau segitiga bulat telur terbalik dengan garis tengah sampai 6 cm dan panjang antara 2,5-10 cm. berat buah salak dapat mencapai 150 gr perbuah. Bagian dasar buah meruncing dan pada bagian ujungnya terdapat bekas kepala putik. Kulit buah berupa sisik yang tersusun seperti genting. Biji salak berkeping satu, dalam buah salak umumnya terdapat 1-3 biji, terkadang ada juga yang berbiji 4. Waktu masih muda biji salak lunak, berwarna putih, kemudian berwarna coklat muda dan akhirnya berwarna coklat tua dan keras (Anarsis, 2014).

#### a. Bunga Salak

Tanaman Salak memiliki dua macam bunga dan masing masing bunga dihasilkan dari pohon yang berbeda atau terdapat pada pohon yang berbeda. Bunga salak dikenal dengan sebutan bunga salak

jantan dan bunga salak betina. Bunga salak yang jantan selamanya tidak akan pernah berbuah dan hanya menghasilkan serbuk sari. Bunga salak betina adalah bunga salak yang dapat menghasilkan buah setelah mendapatkan penyerbukan dari bunga salak jantan. Penyerbukan ini dapat terjadi secara sendiri, dengan bantuan serangga, angin maupun dengan bantuan manusia.

#### **b. Daun Salak**

Daun salak yang memiliki ciri daun yang pada daun paling ujung dari pelepah bentuknya sangat lebar, sedangkan daun di bagian lainnya mengarah ke samping atau tegak lurus terhadap posisi pelepah daun. Pangkal pelepah sejauh 1 meter berwarna coklat keabu abuan selanjutnya semakin ke ujung semakin hijau, durinya sangat rapat, besar dan panjang.

#### **Kemeja batik**

Kemeja merupakan salah satu busana pria yang umum digunakan di kehidupan sehari-hari baik dalam acara formal, *semi* formal maupun non formal. Meskipun demikian kemeja memang lebih sering digunakan kaum laki-laki dalam acara formal.

Kemeja sendiri berasal dari bahasa portugis *camisa* (Lombard, 2008). Busana ini dalam tatanan kehidupan masyarakat Indonesia menurut sejarahnya merupakan salah satu dampak dari pengaruh eropa. Inovasi kemeja kemudian terus berkembang dan salah satunya adalah kehadiran kemeja batik di Indonesia. Kemeja batik hadir dengan beragam motif dan corak warna yang memiliki keunikan masing-masing. Hal ini merupakan salah satu cara melestarikan dan mengembangkan budaya asli Indonesia dalam bidang fesyen. Selain itu usaha-usaha untuk mengembangkan motif-motif batik baru yang bersumber dari kearifan dan kekayaan lokal serta dapat menunjang ekonomi dan pariwisata daerah terus dilakukan, salah satunya adalah penciptaan motif batik salak padang sidimpuan pada kemeja ini.

**Data Acuan**



**Gambar 1. Buah Salak padangsidimpuan**

(Foto : Maisari Purwaningsih, 2020)



**Gambar 3. Bunga Salak Betina**

(Foto: Maisari Purwaningsih, 2020)



**Gambar 4. Kemeja pria dengan motif *Biola Ronggeang***

( Sumber: (Rahmadani, 2019)



**Gambar 2. Bunga Salak Jantan**

( Foto : Maisari Purwaningsih, 2020)

**Rancangan Busana (Kemeja)**



**Gambar 5. Desain 1**

(Sumber: Maisari Purwaningsih, 2020)

Judul : *Martunas* (Bertunas)  
Teknik : Batik Tulis,  
pewarnaan colet  
Media : Kain Primisima  
Pewarna : Remasol  
Tahun : 2020

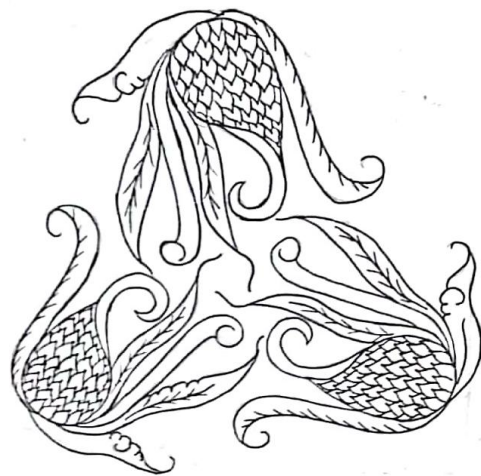
Judul : *Matapor* (Pecah)  
Teknik : Batik Tulis,  
pewarnaan colet  
Media : Kain Primisima  
Pewarna : Remasol  
Tahun : 2020



**Gambar 6. Desain 2**

(Sumber: Maisari Purwaningsih,  
2020)

### Tahap Pengerjaan



**Gambar 8. Perancangan Motif**

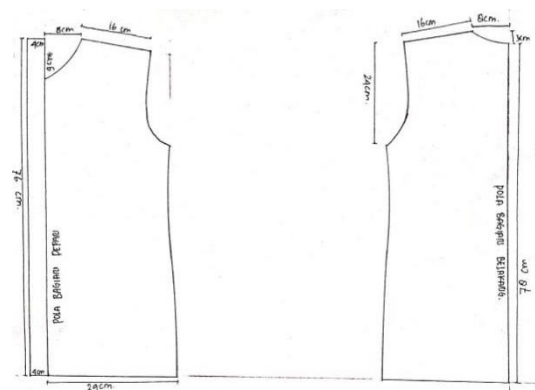
(Sumber: Maisari Purwaningsih,  
2020)

Judul : *Sasumpit Salak*  
Teknik : Batik Tulis,  
pewarnaan colet  
Media : Kain Primisima  
Pewarna : Remasol  
Tahun : 2020



**Gambar 7. Desain 3**

(Sumber: Maisari Purwaningsih,  
2020)



**Gambar 9. Perancangan pola**

(Sumber: Maisari Purwaningsih,  
2020)



**Gambar 10. Memindahkan motif ke kain**

(Sumber: Maisari Purwaningsih, 2020)



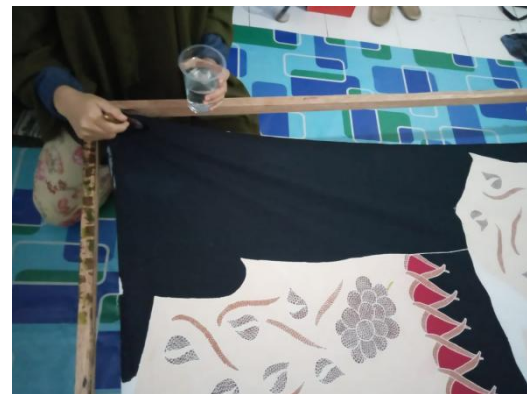
**Gambar 12. Proses pewarnaan**

(Sumber: Maisari Purwaningsih, 2020)



**Gambar 11. Proses membatik (mencanting)**

(Sumber: Maisari Purwaningsih, 2020)



**Gambar 12. Mengunci warna**

(Sumber: Maisari Purwaningsih, 2020)

Tahapan selanjutnya setelah pengunci warna batik adalah proses pelorodan yang kemudian dilanjutkan dengan proses menjahit dan finishing karya. Semua tahapan ini dilakukan dengan runut dan mempertimbangkan kelayakan



karya dalam setiap tahapan prosesnya.



**Gambar 13. Menjahit kain**

(Sumber: Maisari Purwaningsih, 2020)

### Tinjauan Karya



**Gambar 14. Foto Karya 1**

(Sumber: Maisari Purwaningsih, 2020)

Keterangan:

Judul : *Martunas* (Bertunas)

Teknik : Batik Tulis,  
pewarnaan colet

Media : Kain Primisima

Pewarna : Remasol

Tahun : 2020

Karya berjudul *Martunas* atau dalam bahasa Indonesia berarti bertunas. Pertumbuhan buah salak pada umumnya melalui biji yang sudah bertunas. Proses penunasan ini dibantu oleh tangan manusia dengan cara di tanam dalam polibet selama 3-4 bulan sampai terlihat daunnya kemudian di pindahkan oleh petani keperkebunan. Oleh karena itu diciptakanlah motif pada karya berupa tunas pohon salak.

Pada karya ini terdapat tiga susunan motif yaitu motif bagian bawah yang diberi motif tunas salak yang masih menguncup dan diberi warna dasar hitam menandakan tunas tersebut masih berada dalam proses pembibitan dipilobet. Kemudian pada bagian tengah terdapat susunan motif tunas pohon salak yang sudah menampakkan daun dan diberi warna dasar coklat menandakan motif tersebut sudah dipindahkan ketanah atau kebun. Pada setiap bagian di batasi

dengan motif buah salak di dalam kotak yang diberi warna hitam, putih, dan merah. Sedangkan pada bagian atas terdapat susunan dari garis lengkung yang bersilangan membentuk sebuah motif persegi layang layang yang tidak beraturan dan diberi warna merah dan hitam secara bersilangan akan tetapi dibatasi dengan garis putih.

Pada bagian motif buah salak diberi warna asli buah salak yaitu coklat, untuk tunas pohon salak yaitu hijau kecoklatan dan tunas yang sudah menampakkan daun diberi warna hijau. Karya ini menggambarkan proses pertumbuhan buah salak mulai dari bertunas dan berubah menjadi buah salak serta menjadi ikon kota Padangsidempuan dengan memberi warna merah, hitam dan putih warna khas suku batak.



**Gambar 15. Foto Karya 2**

(Sumber: Maisari Purwaningsih, 2020)

Keterangan:

Judul : *Sasumpit Salak*  
 Teknik : Batik Tulis,  
 pewarnaan colet  
 Media : Kain Primisima  
 Pewarna : Remasol  
 Tahun : 2020

Karya berjudul *sasumpit salak* atau dalam bahasa indonesainya adalah sesumpit salak. Sumpit salak merupakan pembungkus buah salak yang terbuat dari anyaman daun salak. Pedagang buah salak di Padangsidempuan akan membungkus buah salak dengan sumpit daun salak yang akan dibawa keluar daerah oleh sipembeli dan ini lah yang

membedakan salak padangsidimpuan dengan salak lainnya selain dari rasanya. Karya ini berupa kemeja dengan memiliki tiga macam motif yaitu motif buah salak sebagai motif utama, motif segitiga yang disusun menyerupai *dalihan natolu* dan diberi warna hitam merah dan putih serta terdapat motif anyaman daun salak.

Motif buah salak yang dikreasikan pada karya ini merupakan buah salak yang masih tersusun dalam satu mayang dan disusun pada bagian depan tiga buah motif dan pada bagian belakan juga terdapat tiga buah tumpukan motif salak dan diberi warna asli buah salak yaitu coklat. Susunan motif ini menandakan bahwa umumnya buah salak selalu memiliki tiga biji dalam satu buah salak. Sedangkan untuk motif segitiga yang diberi warna hitam, merah dan putih yang merupakan warna khas batak menandakan buah salak ini berada di tanah batak yang memiliki semboyan *Dalihan Na Tolu* dan pada bagian bawah kemeja terdapat motif anyaman daun salak yang diberi warna asli daun salak yang sudah kering dan dianyam atau disebut juga Sumpit salak oleh masyarakat

Padangsidimpuan. Motif ini menandakan bahwa sumpit ini adalah pembungkus buah salak yang akan melindungi buah salak tersebut agar tidak berserak buah dan durinya.



**Gambar 16. Foto Karya 2**

(Sumber: Maisari Purwaningsih, 2020)

Keterangan:

Judul : *Matapor* (Pecah)  
 Teknik : Batik Tulis,  
 pewarnaan colet  
 Media : Kain Primisima  
 Pewarna : Remasol  
 Tahun : 2020

Karya dengan judul *matapor* atau dalam bahasa Indonesia nya adalah pecah. Buah salak yang sudah terlalu matang dan terlalu lama dipanen maka

kulit buah salak tersebut akan pecah dengan sendirinya, dan akan jatuh dengan sendiri juga ketanah. Salak yang sudah pecah ini biasanya akan sangat manis daripada biasanya.

Pada kemeja ini buah salak yang diaplikasikan adalah yang masih utuh dalam satu mayang dan buah salak yang berserakan di sekitarnya yang enandakan buah salak sudah terlalu tua dan terabaikan, selain itu pada karya ini juga menambahkan motif buanga salak jantan yang berserakan di tanah menandakan buah salak tersebut sudah dibiarkan olrh pemuda zaman sekarang. Pada bagian bawah kemeja ditambahkan motif bunga salak jantan yang di susun secara bersilangan dan mengerucut pada bagian lengan kanan dan kiri.

Pada motif buah salak diberikan warna coklat tua pada kulit salak, sedangkan pada bagian motif salak yang sudah pecah diberi warna coklat tua pada bagian kulit salak dan memberikan warna krem pada bagian daging buah salak yang terlihat. Pada motif bunga salak yang terdapat pada kemeja diberi warna coklat muda dan pada sela sela motif bunga salak jantan yang bersilangan terdapat warna merah

pada bagian tengah dan hitam pada bagian bawah motif yang menandakan bahwa anak muda harus menjaga kelestarian dan mengembangkan budaya daerah.

### **Simpulan**

Daerah Padangsidimpuan di Sumatera utara merupakan daerah yang memiliki buah unggulan yaitu Salak. Bahkan Salak tersebut juga menjadi ikon tersebut. Karya ini merupakan salah satu representasi budaya padangsidimpuan yang di ekspresikan melalui desain motif yang dikreasikan pada jenis busana kemeja.

Dengan metode penciptaan karya melalui tahap eksplorasi hingga perwujudan maka terwujudlah karya yang mengkresikan visual buah salak khas padangsidimpuan dengan motif baru berjudul: *Martunas*, *Sasumpit Salak* dan *Matapor*. Diharapkan karya-karya ini dapat turut serta dalam usaha menumbuh-kembangkan batik Indonesia khususnya di daerah Padangsidimpuan, Sumatera Utara.

**Referensi**

Anarsis, W. (2014). *Agribisnis Komoditas Salak*. Bumi Aksara.

Gustami, S. (2007). *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur Ide Dasar Penciptaan Karya*. Prasiswa.

Lombard, D. (2008). *Nusa Jawa: Silang Budaya 1, Batas-Batas Pembaratan*. Gramedia Pustaka Utama.

Prasetyo, I. K., & Yunimati, D. E.

(2017). *Manajemen Produksi Buah Buahan Budi Daya Tanaman Buah*. Intimedia.

Rahmadani, R. (2019). *Biola Ronggeang Sebagai Motif Pada Kemeja*. Institut Seni Indonesia Padangpanjang.